

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama ibarat pakaian menyamakan agama dengan pakaian tentu tidak selalu tepat meskipun keduanya memiliki kemiripan. Orang bisa melakukannya dengan mudah saja ketika berganti pakaian, kendaraan, kacamata, sepatu bahkan berganti nama. Akan tetapi tidak halnya dengan berganti agama.¹ dari sebuah ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

... وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ... ﴿٢٦﴾

“...Sebaik-baik pakaian adalah pakaian takwa...” (Q.S. Al-A'raf/7: 26).²

Agama yang dimaksud dalam ayat diatas memuat pengertian tentang kedisiplinan sholat oleh peneliti. Bahwa seseorang itu kaya atau miskin, dari desa atau kota, yang mengukur ketaqwaan seseorang tidak melihat latar belakang tersebut. Akan tetapi ketaatan dalam melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah lainnya.

¹ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2010), hlm.23.

² Al-Qur'an, Surat Al-A'raf: 26, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1982, hlm. 206.

Ketaatan dalam penelitian ini yaitu disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu yang menjadi salah satu evaluasi seseorang terhadap tingkat keimanannya, apakah tingkat kedisiplinannya baik atau buruk. Meskipun terkadang seseorang mudah mengatakan bahwa melaksanakan shalat lima waktu itu bisa dijalani dengan baik, akan tetapi realita kehidupan memandang saat ini ada juga yang melalaikan shalat lima waktu. Dikarenakan kesibukan pekerjaan, kegiatan sosial, dan kesibukan lainnya, tanpa disadari mereka meninggalkan suatu kewajiban dalam taat beragama terutama shalat lima waktu.

Seseorang dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu merupakan keyakinannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya dan menjadi manusia yang bertaqwa di hadapan Allah Swt. Dengan menjalankan ibadah shalat lima waktu seseorang yakin akan memperoleh tingkat kemuliaan keimanan sekaligus ketentraman batin dan ketenangan jiwa.

Kesadaran melaksanakan shalat lima waktu adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliyah). Baik secara langsung maupun tidak langsung dapat digunakan untuk membangkitkan perasaan dan kesadaran dalam taat beragama, agama juga dapat difungsikan pada pembinaan moral dan mental keagamaan seseorang.³

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 11.

Dalam perkembangan jiwa seseorang pengalaman kehidupan *spiritual* sedikit demi sedikit semakin matang dalam kepribadiannya yang disebut kesadaran beragama. Tingkatan-tingkatan *spiritual* diukur dalam disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Pertama, melaksanakan shalat lima waktu secara kontinyu tepat pada waktunya, ketika sudah memasuki waktu shalat lebih mengutamakan shalat daripada kegiatan lainnya. Kedua, melaksanakan shalat lima waktu secara kontinyu akan tetapi ketika sudah memasuki waktu shalat, lebih memilih menjalankan aktifitasnya dan menunda shalat. Ketiga, meninggalkan melaksanakan shalat lima waktu karena sibuk dengan kegiatan, ketika kegiatan-kegiatannya sudah selesai semua baru bisa melaksanakan shalat, meskipun waktu shalat terkadang hampir habis.

Dengan kata lain kedisiplinan salah satu contoh faktor yang mempengaruhi kegiatan supaya tepat pada waktunya. Kedisiplinan pada diri seseorang akan merubah tingkah laku yang merupakan tujuan dari disiplin bisa dilaksanakan dengan baik, terutama dalam ibadah shalat lima waktu. Selain itu disiplin akan membuat seseorang mengetahui dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (hal yang dilarang) oleh agama.

Bagi seseorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan

lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.⁴

Dari pemaparan uraian yang dijelaskan diatas, penulis mengambil pokok permasalahan yaitu bagaimana konsep dan perwujudan keagamaan yang baik, terutama mahasiswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, apakah sudah disiplin atau belum disiplin. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu Tahun Angkatan 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun angkatan 2012 tentang kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Wardiman Djojonegoro, (D.Soemarno) *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), hlm.20.

1. Bagi perguruan tinggi
Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan mahasiswanya terutama dalam hal meningkatkan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu.
2. Bagi mahasiswa
Diharapkan mahasiswa dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan sedikit banyak menyadarkan mahasiswa akan pentingnya disiplin melaksanakan shalat lima waktu.
3. Bagi dosen
Supaya memberikan dorongan dan arahan kepada mahasiswa supaya lebih semangat dan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat lima waktu.
4. Bagi penulis
Bagi penulis, dengan meneliti kedisiplinan tentang shalat lima waktu maka dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya kedisiplinan shalat lima waktu.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah yang dibahas dalam penelitian ini penulis akan menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini penulis akan memaparkan Kedisiplinan Shalat meliputi: Pengertian Kedisiplinan Shalat, Dasar dan Tujuan Kedisiplinan Shalat, Hikmah Ketekunan Shalat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Shalat, Bentuk-bentuk Kedisiplinan Pribadi, Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu, Kajian Pustaka dan Kerangka Berfikir.

Bab III: Pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Pada bab ini akan dipaparkan tentang deskripsi dan analisis data yang meliputi: gambaran umum Fakultas Ilmu dan Keguruan IAIN Walisongo

Semarang, analisis tentang kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan keterbatasan data.

Bab V: Dalam bab penutup ini akan disampaikan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.